BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori *Return On Asset*

Menurut Elshinta dan Suselo, (2023) "*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki." Sedangkan menurut Meryati & Aprilliani, (2023) "ROA merupakan salah satu rasio probabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya". Menurut Saputra, (2022) "*Return On Asset*s (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba". Menurut RISMA, (2023) "*Return On Asset*s (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak darinya total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan." Menurut Febrianti & Setyowati, (2023) "*Return On Asset*s (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya".

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat jelas bahwa *Return On Asset* adalah suatu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang digunakan. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, semakin tinggi pula angka ROA yang positif menandakan bahwa operasi perusahaan menghasilkan laba, sedangkan ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atas total aset yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh jumlah modal yang diinvestasikan belum mampu menghasilkan laba.

2.1.1.1 Faktor Penentu *Return On Asset*

Menurut (Gultom et al.,(2020) "Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi ROA yaitu: Margin keuntungan yang berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto dan presentase penjualan neto sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan lewat penjualan perusahaan, dan *Turn Over* yaitu perputaran aset untuk operasional perusahaan dalam kegiatan perusahaan".

2.1.1.2 Indikato *Return On Asset*

Menurut Darmawan, (2020) indikator *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Melihat indikator tersebut maka ROA adalah hasil dari laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode

dan dikali dengan 100%. Maka rasio ini dapat menunjukan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, yang dimana semakin besar nilai ROA, maka semakin baik

2.1.2 Teori Debt to Asset Ratio

Menurut Baqizzarqoni dan Bati, (2020) "*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu dari bentuk rasio yang menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan". Semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan. Auliya dan Alwi, (2022) bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. menurut *Wilbert,* (2022) "DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yang dimaksudkan untuk memperkirakan proporsi antara total hutang sebagai pembilang dan total aset sebagai penyebut." Menurut Putro, (2020) "Rasio ini mengukur persentase sejumlah dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang." Sedangkan menurut Sari et al., (2022) "Rasio utang terhadap aset (DAR) adalah rasio utang yang mengukur rasio total utang terhadap total aktiva." Dari penjelasan sebelumnya bahwa Rasio Hutang terhadap Aset, atau DAR, menghitung berapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio ini menghitung perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan

2.1.2.1 Faktor Penentu Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir, (2019) faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* bisa melalui dua pendekatan yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca

Pendekatan ini menaksir sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan. Dalam hal ini, DAR mengukur perbandingan antara utang dan total asset perusahaan.

2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Pendekatan ini melibatkan analisis rasio-rasio laba rugi.

2.1.2.2 Indikator Debt to Asset Ratio

Menurut Inayah et al., (2021) "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan." *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset perusahaan. Semakin besar rasionya, maka semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva yang akan meningkatkan keuntungan bagi bisnis.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Teori Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (*agency theory*)

Semua operasi bisnis akan diawasi oleh agen atau manajer, yang juga memiliki wewenang untuk memutuskan cara terbaik untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Seorang pemegang saham berhak menerima kompensasi dalam bentuk dividen dari keuntungan perusahaan berdasarkan prinsip timbal balik. Sementara itu, agen atau manajer berhak atas insentif sebagai imbalan atas jasa yang diberikan untuk kepentingan terbaik bisnis. Teori keagenan tercipta dikarenakan adanya suatu masalah yang dapat menimbulkan konflik keagenan seperti hal nya pengambilan keputusan yang ditentukan oleh seorang manajer. Yang dimaksud konflik kepentingan yaitu kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen).

Argumen yang menentang adanya konflik antara pemilik yaitu antara pemegang saham dan manajer-dibuat oleh teori keagenan. Perbedaan kepentingan kedua belah pihak menimbulkan perselisihan. pertemuan. Manajer perusahaan berasal dari latar belakang yang bervariasi. Pemegang saham institusional diwakili oleh pihak pertama, sedangkan pemegang saham diwakili oleh para profesional di pihak kedua. Para ahli yang ditunjuk oleh pemegang saham pada rapat umum tahunan, serta mereka yang menduduki posisi manajerial di dalam perusahaan, karena kepemilikan saham maupun rapat umum pemegang saham.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator yaitu presentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. “Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan." Irfan dan Isynuwardhana,

(2019) dalam istilah kepemilikan manajerial, manajer juga merupakan pemegang saham di perusahaan dan memiliki kepemilikan atas saham perusahaan. Saprudin (2019) “Kepemilikan manajerial adalah besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan." Supriatiningsih, (2022) “kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer yang mempunyai fungsi menjalankan perusahaan bertindak juga sebagai pemegang saham perusahaan." Menurut Meiyustriza, (2023) “Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen” menurut Yudha et al., (2022) “Kepemilikan manajerial adalah sebagian dari kepemilikan saham yang dimiliki manajemen yaitu direksi dan komisaris”. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajer dan pemilik memiliki konflik kepentingan, Pemilik tertarik untuk mengetahui setiap detail tentang bisnis, termasuk tindakan manajerial dan apa pun yang berkaitan dengan kepemilikan atau investasi keuangan mereka.

2.1.3.1 Fungsi dan Tingkat Kepemilikan Manajerial

Berikut ini adalah peran dan tingkatan kepemilikan manajerial dalam organisasi, menurut Desmeri, (2020) :

1. Kepemilikan manajerial rendah (0%-5%).

Pengendalian internal, disiplin eksternal, insentif, dan perilaku manajerial masih berkuasa pada tingkat kepemilikan manajerial yang rendah. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan stock grants dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

2. Kepemilikan manajerial pada tingkat menengah (5%-25%)

Orang dalam mulai bertindak seperti pemegang saham pada titik ini. Jumlah hak suara mereka meningkat secara proporsional dengan kepemilikan. Jika manajer pada tingkat kepemilikan yang lebih rendah lebih tertarik untuk menerima kompensasi, manajer pada tingkat kepemilikan yang lebih tinggi lebih memilih untuk mengambil alih kendali bisnis. mengambil alih kendali bisnis.

3. Persentase kepemilikan yang tinggi (40%-50%)

Di antara para manajer Pada titik ini, disiplin eksternal masih berlaku, dan orang dalam kepemilikan tidak memiliki kendali penuh atas bisnis. Baik bisnis maupun disiplin eksternal masih beroperasi.

4. Kepemilikan manajerial yang berlebihan (lebih dari 50%)

Di level ini, insiders memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Ketika kepemilikan melebihi 50%, hampir tidak ada disiplin eksternal (selain dari pemegang saham), yang menurunkan nilai perusahaan. pemegang saham)

5. Tingkat kepemilikan manajerial yang sangat tinggi

Di level ini, perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

2.1.3.2 Indikator Kepemilikan Manajerial

Rumus menghitung persentase kepemilikan manajerial menurut Puspitasari et al., (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Teori Harga Saham

Harga saham pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang tersebar di pasar modal dikenal sebagai harga saham. Ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan harga saham naik atau turun. Penurunan harga saham yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan investor mengurungkan niatnya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Meilani et al., (2021) “Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud." Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar saat perdagangan saham berlangsun. Ketika perusahaan melakukan penawaran umum, investor dikenakan harga saham perdana atau harga saham perdana.

Harga pembukaan saham adalah harga yang diperdagangkan ketika pasar saham dimulai pada hari itu. Harga di mana sebuah saham diperdagangkan di bursa saham, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan, dikenal sebagai harga pasar saham. Ketika pasar saham ditutup pada hari itu, harga penutupan saham adalah harga yang berlaku saat itu. Harga saham menentukan kekayaan pemegang

saham, menurut Fairuzie et al., (2022) “harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal dengan nilai yang berubah-ubah pada setiap waktu tertentu yang nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar sehingga penting untuk menentukan besarnya nilai perusahaan." Menurut Karamoy & Tulung, (2020) ”Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan keberhasilan manajemen." Menurut Veronica & Pebriani, (2020) ”Harga saham merupakan cerminan kinerja perusahaan, aspek mendasar dapat membantu meminimalkan risiko, dan sekaligus mengoptimalkan keuntungan." Menurut Sunaryo, (2020) ”Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor atau calon investor akan menilai hal tersebut perusahaan berhasil dalam mengelola bisnisnya." Keputusan tentang harga saham tidak dapat dibuat secara sembarangan karena ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan agar saham dapat diterima. Jika harga yang ditetapkan terlalu tinggi, calon pembeli tidak akan membeli saham tersebut.

2.1.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Islamiyah et al., (2021) “Peningkatan harga saham dapat disebabkan karena tingginya permintaan, hal ini menunjukkan peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tersebut mempunyai tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Apabila harga saham rendah dan peminatnya sedikit dapat meningkatkan resiko

ketidak lancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut."

2.1.4.2 Indikator Harga Saham

Menurut Marni et al., (2023) menyatakan bahwa “yang menjadi indikator atau tanda dari harga saham ialah close price, pada indikator ini menunjukkan berapa harga dari penutupan saham." Rumus menghitung return saham menurut Riskiyani dan Dewi, (2023) adalah sebagai berikut:

$$Ri = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return aktal dari saham

P_t = Harga saham pada periode terkini

P_{t-1} = Harga saham pada periode tahun sebelumnya

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Chandra (2021) pengaruh debt to asset ratio, *Return On Asset* earning per share terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019	Debt to asset ratio, *Return On Asset* earning per share terhadap harga saham Analisis Regresi Linear Berganda	secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Debt to Asset Ratio terhadap harga saham, secara parsial berpengaruh negatif dan sifnifikan *Return on Investement* terhadap harga saham. secara parsial berpengaruh positif dan tidak sifnifikan Earning Per Share terhadap harga saham, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham antara Debt to Asset Ratio, Return on investment, dan Earning Per Share terhadap harga saham	a) Variabel Independen: Debt to asset ratio b) Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen: return on asset, earning per share b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
2	Siregar (2022) pengaruh *Return On Asset* (roa) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham pada	*Return on asset* (roa) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham	Return On Aset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham,	a. Variabel Independen: Return On Aset (ROA) b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen: *net profit margin* (npm) b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei	metode desain kausal	sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Asset* (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham		
3	Irfani dan Anhar, (2019) Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham.	profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, leverage yang tidak signifikan terhadap harga saham. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara simultan (uji F) dapat diartikan bahwa dapat diartikan bahwa Profitabilitas,	a. Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen: Profitabilitas, Laverage, Kepemilikan Institusional b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham		
4	Fassya (2022) Pengaruh *Return On Asset, Debt to Asset Ratio* dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2019	*Return On Asset, Debt to Asset Ratio* dan current ratio terhadap harga saham analisis regresi linier berganda	*Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: *Return On Asset*, debt to asset ratio b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen: current ratio b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
5.	Wijaya dan Elizabeth (2023) Pengaruh debt to assets ratio dan *Return On Asset* Terhadap harga saham	debt to assets ratio dan *Return On Asset* Terhadap harga saham kuantitatif deskriptif	DAR secara positif berpengaruh terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan. ROA berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham dan signifikan. DAR dan ROA memengaruhi Harga Saham secara simultan.	a. Variabel Independen: *debt to assets ratio* dan *return on asset* b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Metode Penelitian b. Periode Penelitian
6.	Prastyo (2022) Pengaruh *Return On*	*Return On Asset* (roa), current Ratio (cr), dan *debt to total asset ratio* (dar)	Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh	a. Variabel Independen: *debt to assets ratio* dan *return*	a. Variabel Independen: current ratio b. Metode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Asset (roa), current Ratio (cr), dan *debt to total asset ratio* (dar) Terhadap harga saham pada pt. Erajaya Swasembada tbk.	Terhadap harga saham menggunakan jenis penelitian kuantitatif	signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Cureent Ratio*(CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Cureent Ratio*(CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	*on asset* b. Variabel Dependen: Harga Saham	c. Periode Penelitian
7.	Widyastuti et al., (2022) Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Indpenden: Kepemilikan Manajerial	a. Variabel Independen: profitabilitas,leb erage dan ukuran perusahaan b. Variabel Dependen: nilai perusahaan c. Metode Penelitian d. Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Farandy dan Afkar (2022) Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Metode kuantitatif deskriptif	ROA atau NPM sama sekali tidak menujukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM dan ROE menunjukkan adanya timbul pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, Hasil uji F menyertakan bahwasannya ROA, ROE, NPM, dan GPM terdapat pengaruh terhadap harga saham	a. Variabel Independen: ROA b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen: ROE, NPM dan GPM b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
9.	Tamba, A., dan Sidik, S. (2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham	Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham	a. Variabel Kepemilikan Manajerial, b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen : Struktur Modal dan Leverage b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian

No	Nama peneliti Tahun judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Saprudin, (2019) Variabel yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur	kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda	kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen : Laverage dan Profitabilitas b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
11.	Harsanto et al (2022) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada pt asuransi sinar mas, tbk periode tahun 2011-2020	*Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* Metode yang digunakan adalah explanatory research	*Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset	a. Variabel Independen: *Debt to Asset Ratio* b. Variabel Dependen: return on asset	a.Variabel Dependen: *Return On Asset* b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
12.	Alfiani (2022) Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap *Return On Asset*s	current ratio dan debt to assets ratio terhadap *Return On Asset*s Metode yang digunakan Penelitian deskriptif	*Cureent Ratio*secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh	a. Variabel Independen: *Debt to Asset Ratio* b. Variabel Dependen: return on asset	a. Variabel Independen : current ratio b.Variabel Dependen: *Return On Asset* c. Metode Penelitian d.Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap *Return On Asset* secara simultan *Cureent Ratio*dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.		
13	Hardiyanti dan Munari, (2022) Pengaruh current ratio, debt to equity, debt to asset, *Return On Asset*, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham	current ratio, debt to equity, debt to asset ratio, *Return On Asset*, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	Secara parsial, variabel *Cureent Ratio*(CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel Debt to Equity Ratio (DER), *Return On Asset* (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Price Earning (P/E) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel *Cureent Ratio*(CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset*s (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Price Earning (P/E) berpengaruh	a. Variabel Independen: *Debt to Asset Ratio* b. Variabel Dependen: Harga saham	a. Variabel Independen : Current ratio, debt to equity, return on equity, net profit margin dan price earning ratio b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap harga saham.		
14.	Saputra (2022) Analysis Effect *Return On Asset*s (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021	*Return On Asset*s (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices Research methods descriptive and causal methods	ROA has a positive and significant effect on Stock Prices. ROE has no effect and is not significant on Stock Prices. PER has no effect and is not significant on Stock Prices. ROA, ROE, and PER simultaneously significantly Affect Stock Prices.	a. Variabel Independen: *Return On Asset*s (ROA) b. Variabel Dependen: Harga Saham	a. Variabel Independen : Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
15.	Veronica (2022) The effect of *Return On Asset*s and price to book value on stock prices	*Return On Asset*s and price to book value on stock prices multiple linear regression analysis	The results prove that *Return On Asset*s has no effect on stock prices. Meanwhile, price to book value has a significant effect on stock prices	a. Variabel Independen: *Return On Asset*s b. Variabel Dependen: stock prices	a. Variabel Independen : price to book value b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian
16.	Nazar and Mawarni (2023) *Return On Asset*, Return On Equity, And Net Profit Margin: Influence Stock Price	*Return On Asset*, Return On Equity, And Net Profit Margin: Influence Stock Price The analytical method use quantitative	there is a partial impact of *Return On Asset*s on stock prices that there is a partial impact of Return on Equity on the stock prices of t can be inferred that there is a positive correlation	a. Variabel Independen: *Return On Asset* b. Variabel Dependen: stock prices	a. Variabel Independen : Return On Equity, And Net Profit Margin b. Metode Penelitian c. Periode Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			between Net Profit Margin and stock prices		
17.	Sari et al (2022) *Effect of Cureent Ratio(Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa)*	*Cureent Ratio(Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Asset Ratio (Dar) and Debt To Equity Ratio (Der) on Return On Assets (Roa)* *descriptive analysis*	*Cureent Ratio have no significant effect on Return On Assets,* *Quick Ratio have no significant effect on Return On Assets* *Debt to Assets Ratio has an effect on Return On Asset,* *and finally Debt to Equity Ratio has an effect on Return On Asset*	*a. Variabel Independen: Debt To Asset Ratio (Dar)*	*a. Variabel Independen: Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), and Debt To Equity Ratio (Der* *b. Variabel Dependen: Return On Assets (Roa)* *c. Metode Penelitian* *d. Periode Penelitian*
18.	Meiyustriza and Anisa, (2023) *The Influence of Financial Performance, Managerial Ownership, and Capital Structure on Stock Price*	*Influence of Financial Performance, Managerial Ownership, and Capital Structure on Stock Price.* *The regression method in this research uses panel data regression.*	*managerial ownership and capital structure have a significant effect on stock prices. Partially, the Return On Assets variable has a significant positive effect on stock prices.* *Meanwhile, return on equity, managerial ownership, and capital structure partially do not have a significant effect in a positive direction on share prices.*	*a. Variabel Independen: Managerial Ownership* *b. Variabel Dependen: Stock Price*	*a. Variabel Independen: Financial Performance, and Capital Structure* *b. Metode Penelitian* *c. Periode Penelitian*

No	Nama peneliti, tahun, judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
19.	Tiningsih, and Budiharjo (2022) *The Influence of Managerial Ownership, Leverage and Company Size on Stock Prices*	*Managerial Ownership, Leverage and Company Size on Stock Prices* *The research used in this research is causal associative*	*managerial ownership has no effect on stock prices, while leverage and firm size have a positive effect on stock prices.*	*a. Variabel Independen: Managerial Ownership* *b. Variabel Dependen: Stock Price*	*a. Variabel Independen: Leverage and Company Size* *b. Metode Penelitian* *c. Periode Penelitian*
20.	Wilbert (2022) *The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover, And Firm Size On Stock Prices*	*Of Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover, And Firm Size On Stock Prices* *research methods quantitative*	*The test results partially show that DAR, ROA, and Firm Size variables have a significant effect on stock prices.* *While TATO variable has no significant effect on stock prices.* *Simultaneously the variables DAR, ROA, TATO, and Firm Size have a significant effect on stock prices.*	*a. Variabel Independen: Debt To Asset Ratio, Return On Assets* *b. Variabel Dependent: Stock Price*	*a. Variabel Independen: Total Asset Turnover, And Firm Size* *b. Metode Penelitian* *c. Periode Penelitian*
21.	Siagian et al (2021*)* *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Cureent Ratioon Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*	*Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Cureent Ratioon Stock Prices* *using electronic research methods*	*current ratio and return on equity partially have a positive and significant effect on stock prices Debt to asset ratio partially does not have a significant effect on stock prices Simultaneously current ratio, debt to asset ratio, and return on equity have a positive and significant effect on stock prices*	*a. Variabel Independen: Debt to Asset Ratio* *b. Variabel Dependen: Stock Prices*	*a. Variabel Independen: Return on Equity, and Current Ratio* *b. Metode Penelitian* *c. Periode Penelitian*

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor fundamental yang dapat digunakan adalah melalui pengukuran *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin meningkat pula rasio laba atas aset (ROA), sehingga membuat perusahaan tersebut semakin menarik bagi investor. *Return On Asset* di ukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

Selain itu, investor memiliki kemampuan untuk menilai kelayakan investasi dengan menggunakan Rasio Hutang terhadap Aset (DAR). Perusahaan dengan nilai DAR yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola struktur modal dengan baik dan memberikan imbal hasil yang baik bagi para investornya. Jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan ditunjukkan oleh rasio DAR. Kondisi keuangan yang lebih stabil dan bebas dari kewajiban keuangan ditunjukkan dengan nilai DAR yang lebih rendah, yang juga mencerminkan persentase utang yang lebih rendah dalam membiayai aset. Investor tertarik pada hal ini karena hal ini menunjukkan risiko investasi yang lebih rendah dan lebih banyak kemungkinan untuk stabilitas keuangan. Sehingga nilai DAR yang rendah dapat mempengaruhi peningkatan harga saham suatu perusahaan, karena investor cenderung mencari perusahaan dengan risiko finansial yang lebih rendah dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang stabil tanpa terlalu bergantung pada

utang. *Debt to Asset Ratio* di ukur menggunakan total hutang dibagi dengan total asset.

Investor juga dapat menggunakan Kepemilikan Manajerial untuk mengukur kelayakan investasi. Perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan keyakinan manajemen yang kuat terhadap masa depan perusahaan, yang terlihat dari keterlibatan mereka sebagai pemegang saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Ukuran ini menunjukkan jumlah uang yang dimasukkan manajer ke dalam perusahaan yang mereka awasi. Karena manajer akan mendapatkan keuntungan langsung dari keberhasilan perusahaan, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja jika persentase kepemilikan manajerial semakin tinggi. Investor tertarik pada hal ini karena hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan memotivasi karyawan untuk berusaha lebih keras meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, pertumbuhan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh persentase kepemilikan manajerial yang besar, yang menandakan keseriusan manajemen terhadap ekspansi dan keberlanjutan perusahaan. Kepemilikan manajemen di ukur dengan menggunakan total saham yang dimiliki manajemen di bagi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut jurnal penghubung yang mendasari keterkaitan antar variabel:

2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Perubahan Harga Saham

Return On Asset dalam penelitian ini merupakan variabel satu (X_1) yang dapat mempengaruhi Perubahan Harga Saham. *Return On Asset* (ROA) adalah keadaan dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dan digunakan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki yang telah digunakan. Dalam hal ini, ROA dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan berpotensi meningkatkan nilai saham. Sinyal positif ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan memberikan keuntungan bagi investor.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Luddiana, 2020) bahwa “semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka harga saham juga akan semakin meningkat." Pernyataan tersebut semakin di perkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa “Return On Aset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham." Siregar (2022) dan Fassya (2022) berbeda dengan penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farandy dan Afkar, (2022) dan Veronica (2022) “*Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham." Pada perusahaan pertambangan batu bara *Return On Asset* mengalami peningkatan namun harga saham mengalami penurunan.

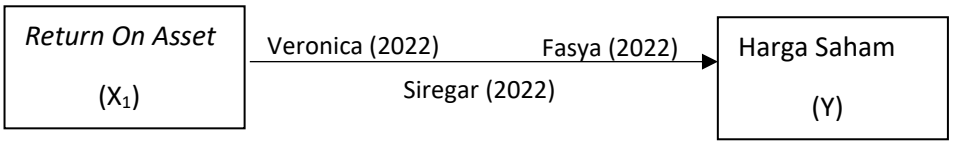

Gambar 2. 1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Harga Saham

Variabel bebas kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah keadaan dimana suatu perusahaan memiliki proporsi hutang yang signifikan terhadap total aset yang dimiliki. DAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dan dapat memberikan informasi tentang kewajiban perusahaan terhadap aset yang dimiliki. DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif kecil dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dalam hal ini, DAR dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola hutang dan memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham. menurut Suharti dan Tannia, (2020) Debt to semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* pada suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan semakin rendah, didukung dengan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Fassya, (2022) dan Wilbert (2022) "*Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham." Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra, (2021) "secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham." Pada perusahaan

pertambangan batu bara, *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan namun harga saham mengalami peningkatan juga.

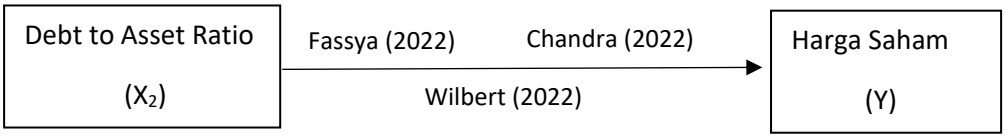

Gambar 2. 2 Pengaruh Debt to Asset ratio terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perubahan Harga Saham

Kepemilikan manajerial, yang juga dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika manajer merupakan pemegang saham perusahaan, menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal. Manajer akan merasakan langsung keuntungan dan kerugian perusahaan jika mereka memiliki saham dalam perusahaan. Secara umum, sudah menjadi tanggung jawab manajer untuk membuat keputusan yang akan memaksimalkan harga saham. Meskipun demikian, jika manajemen memegang sebagian ekuitas perusahaan, konflik keagenan sering muncul. Keputusan manajer seharusnya dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan, bukan kepentingan mereka sendiri. Karena manajemen sering kali menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada pencapaian pendapatan yang tinggi daripada kepentingan para pemegang saham perusahaan, tindakan seperti itu akan berdampak pada penurunan harga saham. Konflik keagenan dapat dihindari jika tujuan manajer dan kepentingan pemegang saham sama karena manajer memiliki saham perusahaan. Tujuan bersama mereka adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui pencarian laba. Kemampuan manajer perusahaan untuk bertindak secara berlebihan dapat dibatasi oleh kepemilikan manajerial. Selain itu, tingkat kepemilikan saham juga dapat berdampak pada keputusan yang dibuat oleh

manajemen yang mengambil peran lebih aktif dalam menjalankan bisnis untuk memastikan nilainya meningkat dari waktu ke waktu. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung bertindak demi kepentingan bisnis. Contoh lain dari kepemilikan saham yang buruk adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang dapat merugikan bisnis demi keuntungan pribadi. Hasil penelitian menurut Irfani & Anhar, (2019) menunjukkan "bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham," Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan Tiningsih and Budiharjo (2022) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada perusahaan pertambangan batubara Kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, namun harga saham mengalami penurunan.

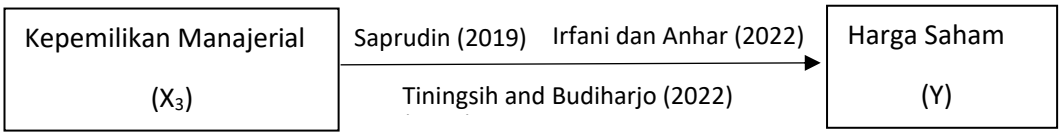

Gambar 2. 3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Menurut hasil peelitian yang dilakukan oleh Harsanto et al (2022) dan Sari et al (2022) "*Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*." Namun menurut Alfiani (2022) dan "*Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*."

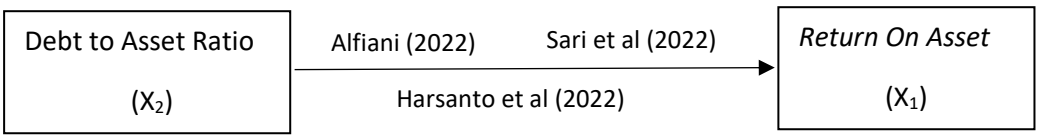

Gambar 2. 4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

2.2.4 Pengaruh *Return On Asset, Debt to Asset Ratio* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Elizabeth (2023) DAR dan ROA secara simultan berpengaruh pada harga saham. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo et al (2022) "Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Cureent Ratio*(CR), dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham." Sedangkan menurut Saprudin, (2019) yang menyatakan "bahwa secara bersama-sama kepemilikan manajerial, laverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifkan terhadap harga saham."

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:

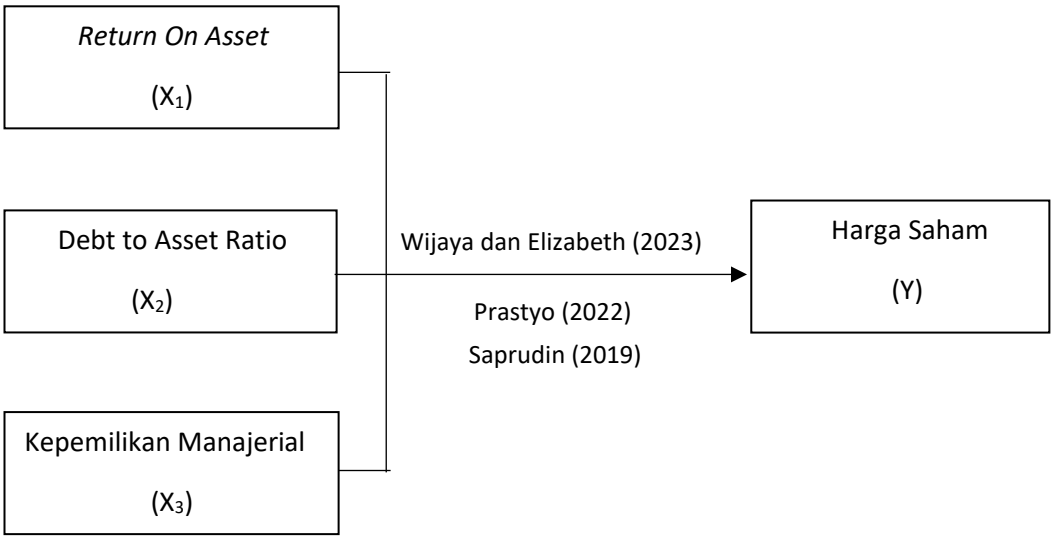

Gambar 2. 5 Pengaruh *Return On Asset*, Debt to Asset Ratio, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

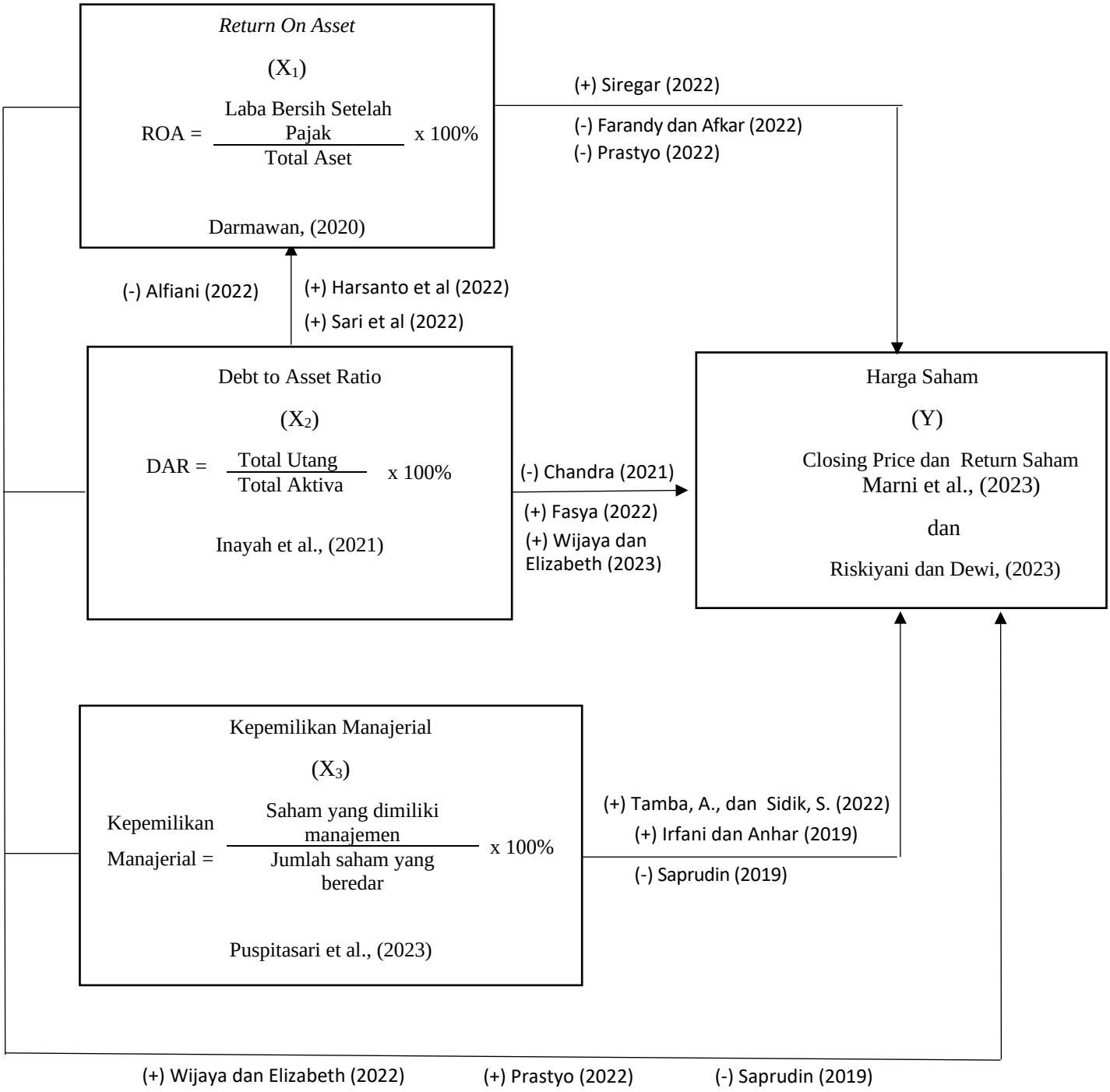

Gambar 2. 6 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2022), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan." Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif. Disebut sementara karena solusi yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang terkumpul melalui pengumpulan data. didasarkan pada informasi faktual yang terkumpul melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis sebagai berikut:

H1 = *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 = *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 = Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

H4 = *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H5 = *Return On Asset*, Debt to Asset Ratio, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham